

Coptic Orthodox Patriarchate
His Holiness Pope Tawadros II
Pope of Alexandria and
Patriarch of the See of St. Mark
The Papal Center



بطيركية الأقباط الأرثوذكس
قداسة البابا الأنبا تواضروس الثاني
بابا الأسكندرية
وبطيرك الكرازة المرقسية
المقر البابوي

222 Ramses St., Abbaseya, Cairo, Egypt

Πατριάρχος

222 شارع رمسيس ، العباسية ، القاهرة ، مصر

Tel: 024822580

Fax: 0235365880

email: office@popetawadros.org

تليفون: 024822580 فاكس: 0235365880

Indonesian – Nativity 2024

Ensiklik Kepausan tentang Pesta Kelahiran Yesus yang Mulia, 2024

Dalam Nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, Allah Yang Esa, Amin.

Saya mengucapkan selamat kepada Anda, orang-orang terkasihku, untuk Tahun Baru dan Pesta Kelahiran Yesus yang Agung. Saya mengucapkan selamat kepada Anda dari tanah Mesir, dari tanah Rasul Santo Markus, Penginjil Mesir. Saya mengucapkan selamat kepada Anda atas pesta ini. Saya mengirimkan ucapan selamat atas nama seluruh umat Koptik di Mesir. Kepada semua keuskupan dan gereja Koptik di seluruh dunia. Saya mengucapkan selamat kepada para bapa; metropolitan dan uskup. Dan para bapa, imam, hegumen, dan presbiter. Saya mengucapkan selamat kepada dewan gereja dan diakon. Saya mengucapkan selamat kepada seluruh umat Koptik yang merayakan Natal menurut penanggalan Timur yang jatuh pada tanggal 7 Januari.

Ada banyak refleksi mengenai Natal. Namun pertanyaan penting yang menjadi perhatian kita semua adalah: “Di manakah Kristus?” Dunia sedang dilanda banyak kekacauan, peperangan, dan konflik. Namun pertanyaan yang diajukan sejak inkarnasi Yesus Kristus adalah: “Di mana kita dapat menemukan Yesus?” Ketika malaikat menampakkan diri kepada para gembala dan berkata kepada mereka: “Aku memberitahu kepadamu kabar gembira, yaitu kesukaan besar bagi seluruh bangsa.” (Lukas 2:10), mereka adalah para gembala yang melakukan pekerjaan yang sangat sederhana. Namun pada saat yang sama, mereka juga merawat domba-domba tersebut. Mereka berada di padang. Pada malam hari, mereka menjaga kawanan ternak yang mereka gembalakan. Kemudian kita menemukan bahwa ketika malaikat menunjukkan kepada mereka sukacita yang besar ini, para gembala ini berjalan ke palungan dan melihat Yesus Kristus sebagai seorang bayi yang dibungkus dengan lampin. Inilah kebahagiaan mereka. Setelah mereka melihat Kristus, mereka pergi. Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada orang-orang bijak dari Timur, para Majus, yang juga menurut buku-bukunya, pengetahuan, dan penelitian mereka terhadap bintang-bintang, ketika sebuah bintang dengan ciri-ciri khusus muncul dan bergerak dari timur ke barat, maka sebagai akibatnya, mereka mencapai dan bertemu Raja Yahudi yang baru lahir. Mereka lelah karena bepergian. Kita semua tahu bahwa kemungkinan perjalanan di masa lalu sangat terbatas. Perjalanannya memakan waktu berminggu-minggu dan berbulan-bulan. Mereka sampai di rumah raja yang lahir di Betlehem. Mereka menemukannya dan memberinya hadiah: emas, kemenyan, dan mur. Pertanyaan yang sama, “Di manakah kita dapat menemukan Kristus yang dilahirkan?”, pertanyaan ini juga ditanyakan oleh Herodes, Raja Yudea. Tapi hati Herodes jahat. Dia ingin mencari bayi itu dan berpura-pura ingin menghormati Dia sebagai raja. Namun kenyataannya, dia memendam kejahatan. Kita kemudian mendengar bahwa Herodeslah yang memerintahkan pembunuhan anak-anak Betlehem. Hatinya jahat.

Pertanyaan yang menyita perhatian kita saat kita merayakan Natal: “Di mana kita menemukan Kristus?” Mungkin kita mencari Kristus di rumah-rumah besar dan tempat-tempat yang kaya dan mahal, yang hidup dalam kemewahan teknologi dengan segala bentuknya. Atau di tempat-tempat yang secara keliru kita anggap sebagai tempat tinggal Kristus. Seperti istana dan tempat-tempat kehidupan yang megah. Namun kenyataannya adalah kita menemukan Kristus di tempat yang tidak kita duga. Mungkin kita menemukan Dia di tempat seperti Betlehem. Ini adalah desa kecil yang tidak dikenal dan tidak diketahui siapa pun. Kita menemukan Dia bukan di tempat tinggal manusia, tetapi di kandang hewan. Kita menemukan Dia di tempat yang tidak kita harapkan. Tempat ini ditandai oleh kesederhanaan dan kemurnian. Oleh sebab itu, ketika kita ingin mencari Kristus, carilah Dia di tempat yang sederhana dan tempat yang suci. Dan tempat-tempat yang bercirikan kemurnian, kesucian, dan kepolosan dalam hidup. Kita menemukan Kristus dalam hati yang lemah. Carilah Dia. Oleh karena itu para kekasihku, jika kita ingin merayakan natal, maka perayaannya bukan hanya tentang baju baru, makanan, pohon natal, dan berbagai dekorasi. Ini adalah perayaan yang menggembirakan, tetapi perayaan ini hanya berada pada tingkat sosial. Pada tingkat spiritual, Anda harus mencari Kristus dan menemukan jejak-Nya. Carilah Dia untuk melihat Dia dan berbahagia bersama Dia. Carilah Dia dalam diri setiap orang yang rendah hati. Carilah Dia dalam diri setiap orang yang mencari kedamaian. Carilah Dia dalam diri setiap orang yang ingin melayani sesama. Carilah Kristus.

Saya ingat suatu hari, sekelompok remaja putra dari Australia datang dan ingin melayani. Lalu, saya mengirim mereka ke sebuah desa kecil di wilayah Gubernuran Beheira, dekat Alexandria. Ketika para pemuda itu kembali dari melayani desa ini, satu-satunya ungkapan yang mereka ucapkan kepada saya adalah: “Di sana kami menemukan Kristus.” Jadi, perayaan Natal bukanlah perayaan yang mengambil sesuatu. Namun itu adalah perayaan yang memberi, yaitu Anda memberi. Tawarkan usaha, waktu, pikiran, uang, dan jasa Anda. Dan melalui banyak persembahan ini Anda akan melihat Kristus. Jangan hidup untuk diri sendiri dan jangan hidup sendiri dan egois. Tapi hiduplah untuk orang lain. Dan carilah semua jiwa yang mempunyai kelemahan. Jiwa-jiwa yang menderita kesukaran, penyakit, atau kesusahan, atau yang terbebani, sebagaimana diungkapkan dalam Alkitab. Jadikan Natal bukan hanya sekedar momen kelahiran Kristus yang kita rayakan di akhir bulan Kiahk. Namun buatlah Natal sepanjang tahun sambil mencari Kristus di mana pun. Hasilnya adalah Anda akan menemukan kegembiraan besar yang memenuhi hati Anda.

Saya teringat sebuah cerita indah tentang seorang pria yang menjual pohon Natal. Ketika dia ingin menjual beberapa pohon terakhirnya pada Malam Natal, tidak ada yang mau membelinya. Ia kecewa karena akan pulang ke rumah tanpa penghasilan yang cukup. Dia tidak punya cukup uang untuk membawa makanan atau memberikan hadiah kepada putrinya. Namun, putrinya menyarankan kepadanya, karena Natal hampir berakhir, ambillah pohon-pohon ini dan berikan sebagai hadiah kepada orang lain. Ia mulai memilih beberapa rumah di lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, dia pergi ke rumah pertama dan menghadihkan sebatang pohon sebagai hadiah. Pemilik rumah itu menerimanya, mereka adalah seorang pria dengan istrinya yang sedang sakit parah. Mereka sangat senang dengan pohon itu. Kemudian dia pergi ke rumah kedua untuk mempersembahkan sebatang pohon. Dia menemukan bahwa ibu di rumah ini kehilangan putrinya. Dia sedih dan tidak ingin merayakan Natal. Ketika dia memberinya pohon itu sebagai hadiah, kegembiraan Natalnya terpulihkan kembali. Kemudian dia pergi ke rumah ketiga untuk

menawarkan mereka sebatang pohon. Ia mendapati sepasang suami istri yang sedang berselisih, dan sang istri hendak bercerai. Ketika dia menghadiahkan pohon itu, mereka senang dengan pohon itu dan bersukacita atas Natal. Sebagai hasil yang indah adalah di rumah yang pertama dimana sang suami bersama istrinya yang sakit, mereka ingin mengungkapkan kegembiraannya, maka mereka menawarkan makanan kepada pria tersebut. Lalu, beberapa saat kemudian, di rumah kedua, ibu yang kehilangan putrinya ingin mengungkapkan kegembiraannya dan memberinya hadiah. Dia sedang merajut sweter untuk putrinya yang telah meninggal. Jadi, dia mengambil sweter itu dan memberinya sebagai hadiah kepada pria itu. Maka, sang ayah mengambilnya dan memberikannya sebagai hadiah kepada putrinya. Rumah ketiga, yakni pasangan yang hendak bercerai, ketika pohon natal menghampiri mereka, pasangan suami istri tersebut mulai memeriksa diri mereka dan merobek surat cerainya. Dan kedamaian tinggal di rumah itu. Setelah mereka berkumpul, mereka memberikan hadiah kepada pria tersebut. Pria ini dan putrinya sangat senang dengan makanan, kado, dan hadiah. Inilah kegembiraan mereka saat Natal.

Saya dengan senang hati mengirimkan pesan ini kepada Anda, kepada semua gereja dan paroki kita. Saya senang kita bertemu melalui pesan ini dalam perayaan Natal kita. Saya berharap untuk Anda, kegembiraan dan kebahagiaan yang memenuhi hati Anda pada Natal dan awal tahun baru ini. Saya ulangi ucapan selamat saya kepada Anda semua, kepada semua gereja, keuskupan, dan biara, dan kepada semua sekolah dan seminari. Ucapan selamat ini saya kirimkan kepada Anda dari tanah Mesir yang diberkati oleh kunjungan Keluarga Kudus pada abad pertama Masehi. Tanah ini diberkati oleh nubuatan yang kita baca dalam kitab Yesaya, dan juga diberkati dengan khotbah dari Rasul Santo Markus. Kiranya Allah melindungimu dan menyertaimu. Selamat Tahun Baru dan Selamat Natal.

Amador II